

ABSTRAK

Setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. tidak semua anak dilahirkan dan tumbuh dalam keadaan normal. Beberapa diantaranya memiliki keterbatasan baik fisik maupun psikis yang telah dialami sejak awal masa perkembangan. Anak yang lahir dengan kondisi mental yang kurang sehat tentunya membuat orang tua sedih dan terkadang tidak siap menerimanya karena berbagai alasan. Terlebih lagi alasan malu sehingga tidak sedikit orang tua yang memperlakukan anaknya secara kurang baik. variabel dalam penelitian ini adalah resiliensi dan penerimaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 120 orang tua. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan jenis kuota. Besarnya sampel ditentukan melalui tabel issac dengan tingkat kesalahan 5% maka didapatkan hasil 89 orang tua. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji hipotesis antara resiliensi terhadap penerimaan diri memperoleh nilai nilai t-hitung 1,996 dengan signifikansi 0,049 yang bermakna terdapat pengaruh antara variabel resiliensi terhadap penerimaan diri.

Kata kunci : resiliensi, penerimaan diri, orang tua, anak berkebutuhan khusus

KARAWANG

ABSTRACT

Every parent wants a child. A child who is born perfect is the hope of all parents. Parents yearn to have healthy children, both physically and spiritually. Not all children are born and grow up in a normal state. Some of them have physical and psychological limitations that have been experienced since the early stage of development. Children who are born with an unhealthy mental condition make their parent sad and sometimes they are not ready to accept it for various reasons. Moreover, the reason for embarrassment is that not a few parents treat their children poorly. The variables in this study are resilience and self-acceptance. This study aims to determine the effect of resilience on direct acceptance of parents who have children with special needs in Karawang. The method used in this study is a quantitative method with an associative research design. The population in this study were parents who have children with special needs, amounting to 120 parents. The sampling technique used probability sampling with the type of quota. The sample size was determined through the ISSAC table with an error rate of 5%, then the results were 89 parents. Data collection using a questionnaire. Hypothesis test between resilience to self-acceptance obtained a t-value value of 1.996 with a significance variable on self-acceptance.

Keywords : resilience, self-acceptance, parents, children with special needs

